

ANALISIS EVENT GREBEG SURO SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN
PARIWISATA DI KABUPATEN PONOROGO

SKRIPSI



Oleh :

YESI DIANSARI

NIM : 16240447

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

2020

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten ponorogo yang bertempat di provinsi Jawa timur kota kecil di bawah naungan Bupati ponorogo begitu kaya akan Budaya dan sejarah yang terangkum di dalamnya. Peneliti beertujuan untuk menganalisis salah satu kegiatan perayaan tahunan yang sacral di masyarakat ponorogo Event Grebeg Suro, dimana acara ini adalah kegiatan wajib turun temurun bagi masyarakat ponorogo. Peneliti menganalisis melalui Dinas Pariwisata di Kabupaten Ponorogo untuk mendapatkan informasi bagaimana strategi di setiap tahunnya di Dinas Pariwisata Ponorogo dalam Pengembangan Pariwisata bagi Event Grebeg Suro. Wilayah ponorogo sudah diketahui oleh masyarakat luar bahwa di ponorogo memiliki peraturan setiap satu muharam untuk melaksanakan perayaan Event Grebeg Suro tentunya melalui pemerintah kabupaten ponorogo yang ditugaskan bagi Dinas Pariwisata untuk membuat konsep strategi Event Grebeg Suro dan tentunya mempromosikanya khususnya di wilayah kabupaten ponorogo.kegiatan Grebeg Suro di setiap tahunya akan terus berubah mulai pembentukan kelompok inti, kepanitiaan, maupun kreatifitas dalam membuat Event Grebeg Suro berbeda setiap tahunya. Pemerintah kabupaten ponorogo menggelar Event Grebeg Suro dengan melibatkan tokoh sesepuh atau biasa dikatakan juru kunci makam batorokatong untuk memperlancar berlangsungnya Event Grebeg Suro. Dimana tokoh

sesepuh dipercaya memandikan dan merawat pusaka keramat di dalam makam batorokatong, agar upacara sebelum kegiatan suro berlangsung berjalan dengan lancar

Pelaksanaan Perayaan Grebeg Suro merupakan momentum penting bagi masyarakat dalam maupun luar Ponorogo. Sebagai barometer perkembangan seni budaya, perayaan grebeg suro tersebut juga merupakan indicator kepedulian pemerintah kabupaten ponorogo terhadap persoalan sosial ekonomi dan budaya masyarakat ponorogo. Adapun alasan penyelenggaraan perayaan Grebeg Suro: 1) Memperbaiki mutu dari kesenian Reog Ponorogo sebagai asset kekayaan budaya Nasional, 2) menyokong kegiatan pariwisata daerah, di kabupaten ponorogo, 3) Merayakan Tahun Baru 1 Muharram, 4) Meningkatkan dari perekonomian dari aktifitas tersebut.

Perayaan Grebeg Suro sebenarnya berasal dari kebiasaan masyarakat yang diambil alih oleh pemerintah daerah sebagai agenda tahunan dengan melibatkan partisipasi masyarakat secara keseluruhan dengan dasar regulasi atau kebijakan yakni keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Ponorogo Nomor 63 juncto 130 tahun 1987 tentang tim kepariwisataan daerah tingkat II Ponorogo. Pariwisata menjadi sector yang sangat diperhatikan secara khusus, karena sector ini banyak menyumbang di perekonomian daerah maupun secara nasional. Berangkat dari perhatian sector khusus di sector pariwisata, pemerintah harus berupaya secara berkesinambungan untuk secara terus menerus memberdayakan seluruh potensi dan sumber-sumber penunjang kegiatan pariwisata, supaya dapat memberikan dampak terhadap peningkatan devisa negara melalui wisata daerah.

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi yang cukup tinggi di bidang kepariwisataan. Di Ponorogo terdapat wisata di mana didalamnya meliputi wisata alam, wisata religi dan wisata kebudayaan. Tercatat lebih dari 20 objek wisata yang dapat diandalkan pengembangannya. "BUMI REOG" atau Kota Reog merupakan julukan dari Kabupaten Ponorogo karena Kesenian Reog inilah berasal. Selain kesenian tersebut sebenarnya Kabupaten Ponorogo memiliki banyak sekali pondok pesantren, yang terkenal diantaranya Pondok Modern Darussalam Gontor yang terletak di desa Gontor, Kecamatan Mlarak. Tidak hanya itu di Kabupaten Ponorogo banyak sekali daya tarik wisata alam seperti Telaga Ngebel, dan dan hamparan pegunungan dan bukit yang indah. Selama ini masyarakat masih hanya mengenal potensi wisata Ponorogo lewat Kesenian Reog, belum mengenal lebih jauh potensinya.

Kepala daerah beserta dengan staff dan jajarannya di Kantor Pemerintah Kabupaten Ponorogo melakukan pengambilan kebijakan berdasarkan nilai-nilai luhur yang ada dan dipercayai masyarakat, dimana wilayah ini dalam sejarah memiliki local wisdom berupa penyelenggaraan kegiatan (Grebeg Suro). Kegiatan Grebeg Suro merupakan kegiatan atau ritual yang dianggap sakral oleh masyarakat Ponorogo, yang diselenggarakan pada setiap tanggal 1 pada bulan Muharram (1 Suro pada tahun penanggalan Jawa), kegiatan tersebut secara umum bertujuan untuk melestarikan nilai-nilai luhur yang ada termasuk di dalam kesenian Reog Ponorogo.

Grebeg Suro secara kultural merupakan wujud syukur masyarakat terhadap sang pencipta, yang terbentuk melalui pesta rakyat. Kegiatan sendiri berisi beberapa agenda, mulai dari: kesenian dan tradisi yang mempertunjukkan kesenian Reog dengan

modal festival yang diikuti berbagai daerah baik dipulau jawa bahkan dari luar negeri seperti korea dan hongkong, selainacara tersebut terdapat juga kegiatan pawai lintas sejarah dan Kirab Pusaka dan Larungan Risalah Do'a di Telaga Ngebel. Kegiatan ini sudah belasan tahun dilaksanakan. Tentunya ada nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya sehingga dipertahankan sampai sekarang oleh masyarakat ponorogo.

Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kegiatan tersebut, bisa terlihat atau Nampak pada berbagai gerakan, persimbolan dan juga sikap yang sedang dipertunjukkan, nilai tersebut berbeda dengan apa yang ada di daerah tersebut karena dalam pengemasan dan juga pertunjukannya ditampilkan berbeda, atau secara sederhana karena kesenian ini berasal dari ponorogo sudah jelas jika nilai-nilai dari tradisi ini hanya terdapat diwilayah tersebut. Local wisdom merupakan nilai-nilai local yang deipercaya oleh masyarakat setempat diyakini kebenarannya.

“Grebeg Suro” yang ada di kabupaten ponorogo adalah merupakan pesta rakyat, disinilah terlihat antusias masyarakat yang secara berbondong-bondong turut serta berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, jika kita lihat secara lebih dekat, terlihat masyarakat ponorogo sangat peduli dan mencintai kebudayannya, khususnya dalam upaya pelestarian kebudayaan dan juga keseniannya. Dalam kegiatan ini terdapat budaya luhur yakni upaya gotong royong. Kegiatan ini diharapkan dapat memelihara nilai-nilai religi pada masyarakat ponorogo , sehingga kesenian budaya di ponorogo dapat terjaga.

Tinjauan sejarah memperlihatkan jika masyarakat ponorogo dahulu ketika menjelang 1 Suro, memiliki kebiasaan melakukan tirakat semalam untuk dan dibarengi dengan kegiatan berkeliling kota, dan berhenti di daerah alun-alun dalam

perkembanganya kemudian pada era kepemimpinan Bupati subarkah pada tahun 1987, kemudian memunculkan gagasan yang inovatif yang terkait pelestarian budaya, dan ini dilatar belakang mulai menurunnya minat dan kepedulian pemuda dengan kesenian khas ponorogo, oleh sebab itu maka di gasalah kegiatan, “Grebeg Suro” dan memadukannya dengan kegiatan Reog, awal penyelenggaraan kegiatan tersebut belum bersifat nasional, masih bersifat local.

Runtutan agenda kegiatan “Grebeg Suro” di mulai dari Penyelenggaraan Festival Reog Nasional, yang biasanya dilakukan selama 4 hari, yang melibatkan peserta yang berasal dari Kabupaten Ponorogo maupun luar Kabupaten. Selanjutnya peserta tersebut akan di ambil 10 Besar Group Reyog terbaik dan 10 besar Pembina terbaik, kemudian sehari sebelum satu suro akan diselenggarakan pawai Lintas Sejarah dan Kirab Pusaka dari kota lama ke kota tengah. Malam satu suro diadakan penutupan Festival Reog Nasional dan pengumuman lomba, dan tepat tanggal 1 suro diadakan larungan Risalah Do’a di Telaga Ngebel. Nilai local wisdom yang ada dalam aktifitas tersebut yakni nilai simbolik , nilai tanggung jawab, nilai keindahan, nilai moral, nilai hiburan, nilai budaya, nilai sosial, nilai ekonomi, nilai apresiasi, dan nilai religius.

“Grebeg Suro” sebagai sebuah potensi perlu terus dikembangkan dan juga harus dikolaboratif. Tahapan kegiatan yang bisa dilakukan yakni dengan membuat desain yang baik, akan tetapi harus terus dilakukan perbaikan, proses pengembangan tersebut harus bercorak kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak perencanaan yang baik harus benar-benar menghasilkan kegiatan yang rapi, jelas dan memiliki pembangunan yang baik.

Berbagai event digelar dalam acara besar Grebeg Suro kabupaten ponorogo, masyarakat sangat antusias mengikuti jadwal event Grebeg Suro berlangsung. Pada satu suro adalah bulan kedua setiap satu tahun sekali setelah bulan suci ramadhan berlangsung, kegiatan di bulan suro yang sangat dinantikan oleh masyarakat ponorogo adalah Event Grebeg Suro yaitu pada berlangsungnya event besar Festival Reog Nasional Ponorogo dimana banyak peserta yang antusias mengikuti dari jadwal Reog Mini dan Nasional yang melibatkan siswa sma dan mahasiswa universitas dalam maupun luar kota.

Festival Reog Nasional Ponorogo yang setiap tahunnya diselenggarakan oleh pemerintah Ponorogo ini biasa dilaksanakan satu minggu berturut turut. Pada pembukaan suro bersamaan dengan penampilan pertama Reog dari salah satu Universitas di ponorogo yang sangat memukau masyarakat ponorogo dan para jejeran pejabat dan para undangan yang hadir menyaksikan pembukaan Event Grebeg Suro di pusat kota alun alun Ponorogo.

Event Reog Nasional yang kejuari oleh beberapa sekolah dan universitas mendapat penghargaan dari pemerintah kabupaten ponorogo, banyak pertunjukkan untuk event besar suro dalam pembukaan event grebeg suro adalah tarian tradisonal dan pengenalan berbagai macam produk unggulan di setiap daerah di wilayah ponorogo yang di pamerkan di stand sepanjang jalan di area alun alun, missal berbagai asecoris reog makanan khas ponorogo seperti sate,dawet, pecel, gethuk, dan berbagai macam makanan ringan yang ada di ponorogo. Di setiap desa di kabupaten ponorogo memiliki unggulan masing masing dan penuh dengan budaya jawa yang khas, pada bulan suro para warga ponorogo melakukan doa bersama dan pengajian bersama. Diyakini di

bulan satu muharram suro membawa berkah dan kebahagiaan bagi masyarakat kabupaten ponorogo.

Reog Nasional ponorogo berlangsung selama satu minggu dan di berakhir akan ada pemenang dan penghargaan yang diserahkan, setiap harinya penampilan reog dri berbagai perwakilan adalah empat sampai lima penampilan. Manajemen yang dikelola pada saat perayaan event grebeg suro berlangsung, biasanya ada berbagai pameran yang diselenggarakan seperti acara pertunjukkan wayang kulit, dan pameran pusaka pusakan peninggalan leluhur orang ponorogo.

Rangkaian acara yang sudah menjadi tradisi wajib bagi masyarakat ponorogo setelah eveng Reog Nasioanal berlangsung adalah dengan menyelenggarakan yang biasa dikenal masyarakat ponorogo ialah Kirab Pusaka. Dimana acara kirab pusaka adalah Event besar yang diselenggarakan pemerintah ponorogo untuk memperingati event tahunan yang harus diselenggarakan di bulan suro. kirab pusakan yang menjadi moent paling penting dan meriah bagi masyarakat ponorogo, perwakilan dari semua pelajar mulai dari Tk samapai dengan Universitas dengan jajaran pejabat kabupaten dan daerah. Mereka berpatrisipasi dengan penampilan khas jawa dengan memakai pakaian adat jawa , dan menaiki kendaraan yang di hias dengan indah dan unik juga menaiki kuda maupun delman. Di iringi dengan sesepuh yang membawa pusaka untuk di bawa jalan di tengah tengah masyarakat ponorogo yang melihat.

Kirab pusaka yang menjadi salah satu kebudayaan untuk pengembangan pariwisata di kabupaten ponorogo, acara tersebut tidak hilang dari keramaian yang di ikuti juga dengan Bintang tamu seperti penyanyi maupun selebriti artis indonesi.

Masyarakat ponorogo sangat mengapresiasi event kirab pusaka yang hanya diselenggarakan apada bualn suro saja.

Malam satu suro di wilayah desa Ngebel kabupaen ponorogo, disana terdapat telaga yang setiap tahunnya diselenggarakan risalah doa untuk memperingati bulan suro, warga desa sekitar telaga ngebel mempersiapkan acara kegiatan wajib suro dengan membuat sesajen yang nanti akan di tenggelamkan ke tengah telaga ngebel. Sesajen berupa makanan pokok hasil perkebunan pertanian mta pencaharian utama waraga desa ngebel yang kemudian di susun berbentuk kerujut dengan tinggi sesuai yang telah di tentukan dan satu ekor kepala kerbau pada malam hari di malam suro pergantian hari. Dikelilingi warga yang mengikuti bela diri di desa ngebel kabupaten ponorogo dengan membawa obor, mereka jalan kaki berpakaian berwarna hitam mengelilingi telaga ngebel dan samapai jam akan dilarungkanya sesaji diselenggarakan.

Larungan di telaga ngebel kabupaten ponorogo dihadiri oleh para undangan dan warga desa ngebel, melihat berjalanya larungan dengan tertib dan antusias. Tanggal satu suro pagi sekitar pikul delapan di hadiri bupate ponorogo serta duta pariwisata untuk melaksanakan risalah doa bersama dan larungan yang kedua yaitu dengan menenggelamkan macam macam hasil kebun dan pertanian sebagai syarat telah berlangsungnya grebeg suro.

Event Grebeg Suro adalah kegiatan acara event yang sangat besar dan sacral bagi masyarakat Kabupaten Ponorogo, olehkarenanya Dinas Pariwisata perlu beberapa strategi untuk membuat event tersebut di setiap tahunnya bisa menampilkan kreatifitas ide yang baik dan menarik bagi seluruh masyarakat di kabupaten ponorogo. Berdasarkan latar belakang masalah diketahui bahwa bagaimana dinas pariwisata

dalam Pengembangan strategi event Grebeg Suro yang ada di Kabupaten Ponorogo. Maka dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana “Analisis Event Grebeg Suro Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Ponorogo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah : Bagaimana Analisis Event Grebeg Suro sebagai Strategi Pengembangan Dinas Pariwisata di Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Telah diketahui tujuan tujuan penelitian ini adalah : Untuk menganalisis Event Grebeg Suro sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Akademik

1. Bagi peneliti sebagai ilmu pengembangan ilmu pengetahuan tentang kajian komunikasi terutama dalam konsep *public relation* dan komunikasi pemasaran.
2. Bagi mahasiswa fakultas Ilmu Sosial dan Komunikasi atau Ilmu Komunikasi konsentrasi Public Relation dan pengembangan penelitian selanjutnya terutama berkaitan dengan komunikasi pemasaran.

B. Praktis

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Dinas Pariwisata Ponorogo dalam melakukan strategi pengembangan pariwisata dalam event grebeg suro.

2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan ide kreatif untuk lebih meningkatkan potensi wisata khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Ponorogo.

E. KAJIAN PUSTAKA

1. Event

Acara dan pengalaman dapat meningkatkan kepercayaan kepada konsumen baik yang terlibat maupun tidak terlibat acara pribadi, selain itu acara tersebut mampu melibatkan konsumen secara langsung, dan acara juga merupakan penjualan lunak secara tidak langsung (Kotler dan Keller, 2009:192).

Menurut Tandungan (2016:14) acara yaitu suatu aktivitas dan program yang disponsori oleh perusahaan atau destinasi untuk membentuk suatu interaksi terus menerus atau special dalam suatu *brand*. Banyak berbagai macam acara yang diselenggarakan di suatu destinasi yaitu pameran, festival music, festival, dan masih banyak lainnya.

Dengan adanya acara dan pengalaman calon pelanggan dan pelanggan lebih tertarik. Tertarik untuk mengikuti acara tersebut dan tertarik kepada kepercayaan suatu perusahaan atau destinasi karena perusahaan tersebut aktif dalam kegiatan-kegiatan dan mampu mendukung citra dari suatu perusahaan atau destinasi.

Dalam menyelenggarakan Event Grebeg Suro di Kabupaten Ponorogo, pemerintah ponorogo menyusun strategi dimana akan menjadikan pengembangan pariwisata di ponorogo. Serangkaian acara yang bertujuan untuk memeriahkan

kegiatan yang diselenggarakan dalam menunjukkan beberapa kegiatan bermasyarakat maupun antar kota tertentu. Peneliti melakukan beberapa observasi untuk mendapat informasi mengenai Event Grebeg Suro di Dinas Pariwisata Kabupaten Ponorogo. Kegiatan yang melibatkan masyarakat dan bekerja sama dengan pihak pemerintah kabupaten ponorogo dan dinas pariwisata untuk Event besar tahunan Grebeg Suro. Untuk Event Grebeg Suro yang biasa di selenggarakan di pusat kota ponorogo yaitu Alun alun dimana keramaian yang strategis, dimana Event pertama kegiatan Grebeg Suro berlangsung Festival Reog Nasioanal Ponorogo yang didukung oleh pemerintah kabupaten ponorogo dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Ponorogo. Banyak rangkaian strategi yang harus disusun dalam strategi pengembangan pariwisata di kabupaten ponorogo.

Event memiliki banyak tujuan dan makna tersendiri di setiap kegiatan acaranya, untuk event seperti Grebeg Suro yang juga bertujuan melestarikan budaya kabupaten ponorogo untuk menjaga dan merawatnya dengan baik. Kegiatan yang harus memiliki strategi ini biasa dilaksanakan dengan serangkaian penyusunan jadwal kegiatan Grebeg Suro. Agar maksimal pemerintah kabupaten ponorogo melibatkan masyarakat untuk mendukung dan memeriahkan berpartisipasi dalam Event Grebeg Suro sehingga kegiatan bias berjalan sesuai strategi yang telah dibuat oleh pemerintah kabupaten ponorogo.

Event bisa dikatakan fenomena yang muncul dari kesempatan non rutin itu yang memiliki *leisure*, cultural, personal atau sasaran dari organisasi di pisahkan dari aktivitas normal untuk kehidupan sehari-hari, dimana tujuannya adalah untuk

memberikan penerangan, merayakan, menghibur atau menantang pengalaman dari sebuah group masyarakat (Shone and Parry, 2002).

Definisi *event* kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia, baik secara individu atau kelompok yang terkait secara adat, budaya, tradisi, dan agama yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat yang diselenggarakan pada waktu tertentu (Any Noor,2009:7).

Setiap event selalu mempunyai tujuan utama untuk apa diselenggarakan. salah satu tujuan utama dari *event* ada pada target sasarnya atau target pengunjung yang diharapkan akan hadir dalam *event* yang diadakan. Di dalam buku *Event Managemen* kunci utamanya adalah pengunjung mengetahui manfaat apa yang akan didapat melalui sebuah event.

Event yang diadakan memang bertujuan untuk mendatangkan jumlah pengunjung yang mencapai target atau bahkan melebihi target yang diharapkan dan ditetapkan. Karena jumlah pengunjung yang sesuai atau melebihi target adalah salah satu kesuksesan sebuah *event*. Dari beberapa pernyataan ahli dapat disimpulkan bahwa *event* adalah suatu kegiatan atau fenomena hidup yang dilakukan untuk merayakan, menghibur, dan menerangkan orang-orang yang terlibat didalamnya (Any Noor,2009:182).

2. Promosi

Event besar seperti Grebeg Suro yang diadakan setiap satu tahun sekali banyak yang harus dipersiapkan oleh pihak pemerintah kabupaten ponorogo. Pelaksanaan

event grebeg suro memerlukan beberapa tindakan yang harus dibuat untuk memperlancar kegiatan guna untuk memperkenalkan pada masyarakat kabupaten ponorogo. Berbagai upaya untuk memperlihatkan dan mempromosikan Event Grebeg Suro sebagai salah satu kegiatan pemerintah kabupaten ponorogo dalam membentuk ide ide kreatif di setiap tahunnya dalam kegiatan Event Grebeg Suro.

kegiatan memberikan informasi kepada konsumen, memengaruhi, dan menghimbau khalayak ramai. salah satu unsur dalam bauran pemasaran perusahaan yang didayagunakan untuk memberitahukan untuk mengingatkan dan membujuk konsumen tentang produk perusahaan. Dalam hal ini tujuan promosi ialah untuk mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan untuk melakukan pembelian. Promosi tidak hanya sekedar berkomunikasi ataupun menyampaikan informasi, akan tetapi juga menginginkan komunikasi mampu menciptakan suasana/keadaan dimana para pelanggan bersedia memilih dan memiliki produk (Saladin, 2003).

Untuk melakukan tahapan manajemen pengembangan Promosi memerlukan beberapa Strategi Promosi yang bisa dilakukan untuk Pengembangan Pariwisata dalam Event Grebeg Suro, tahapan dalam strategi yang digunakan :

a. Memberikan Informasi

Pemerintah kabupaten ponorogo Dinas Pariwisata memberikan informasi kepada masyarakat ponorogo melalui media cetak seperti baner yang dipasang di pusat kota dan sepanjang jalan raya wilayah ponorogo. Dan melalui media social seperti Instagram,facebook, maupun twitter.

b. Membujuk dan Mempengaruhi

Dinas Pariwisata Kabupaten Ponorogo melakukan sosialisasi bertujuan untuk mempengaruhi dan membujuk masyarakat ponorogo dalam berpartisipasi memeriahkan Event Grebeg Suro dan memperlancar jalannya kegiatan selama Event Grebeg Suro berlangsung.

c. Menciptakan Kesan ”*Image*”

Untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas pemerintah kabupaten ponorogo di setiap perayaan Event Grebeg Suro membuat tema besar untuk nama Event Grebeg Suro dari tema itulah pemerintah ponorogo menunjukkan identitas kota ponorogo yang baik , aman , sejahtera , dan beragama.

d. Promosi Merupakan Suatu Alat Menciptakan Tujuan

Pada dasarnya tujuan promosi di setiap Event Grebeg Suro adalah untuk pengembangan pariwisata di kabupaten ponorogo, agar tetap lestari , terjaga , dan terlihat pada masyarakat luar kota maupun luar Negara menciptakan image yang baik kreatif dan inovatif.

3. Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan yang memiliki tujuan untuk menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain yang terkait dengan pariwisata tersebut (Utama, 2017:2). Usaha yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa sehingga mampu membuka lapangan pekerjaan dan mampu menumbuhkan perekonomian warga.

Menurut undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan definisi dari pariwisata adalah sebagai macam kegiatan wisata dan

didukung berbagai fasilitas dan berbagai layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Berikut data Pengunjung Objek dan Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Ponorogo:

Table.objek dan daya Tarik wisata di Kabupaten Ponorogo

DATA PENGUNJUNG OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA DI KABUPATEN PONOROGO TAHUN 2019																	
NO	NAMA OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA	RIK	JANUARI		FEBRUARI		MARET		APRIL		MAY		JUN				
			WISMAN	WISNIUS													
1	TELAGA NGEBEL	3	0	30,988	8	0	200,743	6	0	20,843	5	0	19,137	0	43,228	0	333,711
2	RAMAN WISATA NGEMBAG	0	0	27,091	0	39,150	0	27,016	0	17,058	0	0	2,765	0	12,628	0	284,408
3	MAKAM RATORO KALONG	0	0	2,501	0	9,524	0	3,062	0	2,964	0	0	4,965	0	22,818	0	82,283
4	MASJID LEGAL SAR	5	0	2,883	0	1,942	8	1,491	0	3,359	5	0	4,991	0	9,537	0	46,893
5	MAKAM GASTANA SRANDIL	0	0	1,296	10	1,342	8	1,574	0	2,404	0	0	3,093	0	3,803	0	11,723
6	GOA LOMOKO SEWU	0	0	296	0	423	0	295	0	293	0	0	304	0	507	0	8,866
7	MIKRO SENDANG BULUS	0	0	514,988	0	132,438	0	125,06	0	5,893	0	0	1,900	0	1,688	0	14,628
8	SENDA BULUS WATER PARK	0	0	4,499	10	2,834	8	2,240	0	3,400	0	0	1,700	0	3,506	0	20,786
9	BRIDJAN WATER PARK	0	0	1,054,980	0	128,450	0	1,500	0	1,905	0	0	10,568	0	12,000	0	46,080
10	AIR II BRUNJAN MUKTA HUSADA	0	0	5,875	0	2,212	0	3,150	0	3,460	0	0	987	0	10,750	0	26,354
11	AIR I BRUNJAN MUKTA HUSADA	0	0	242,700	0	270,626	0	320,676	0	298,67	0	0	2000	0	2,250	0	17,485
12	AIR II BRUNJAN MUKTA HUSADA	5	0	7,320	10	1,600	8	3,604	0	2,883	0	0	10,668	21	2,766	0	18,273
13	GUNUNG BUKIT COBAN LAWE	0	0	4,842	0	1,508	0	1,210	0	1,595	0	0	678	0	2,956	0	12,624
14	AIR I BRUNJAN MUKTA HUSADA	0	0	5	0	90	0	390	0	420	0	0	542	0	165	0	6,800
15	TUBUN KENDAK DURIAN	0	0	301	0	95	0	95	0	585	0	0	690	0	600	0	1,300
16	KAMPUNG PERIAN JURANG GANDUL	5	0	7	0	390	8	0	259	10	0	0	200	0	375	0	1,600
17	AIR I BRUNJAN MUKTA HUSADA	0	0	280	0	150	0	170	0	200	0	0	200	0	865	0	6,835
18	KOLAM PENYAIR BONGGONG	0	0	100	0	85	0	75	0	81	0	0	2,250	0	2,600	0	10,245
19	PENTAS REYOG WAYANG PURNAMA	5	0	780	10	825	8	850	0	900	0	0	1,100	0	245	0	1,490
20	PENTAS REYOG TELAGA NGEBEL	0	0	1,890	0	250	0	270	0	260	0	0	4,250	0	3,200	0	16,880
21	PENTAS WAYANG AKHIR BULAN	0	0	230	0	1,250	0	2,200	0	950	0	0	2,300	0	1,900	0	8,830
22	PENTAS REYOG TELAGA NGEBEL	0	0	0	0	1,050	10	950	0	1,125	0	0	0	0	2,250	0	5,375
23	FESTIVAL REYOG BUKIT COBAN LAWE	5	0	350	10	285	8	330	0	275	0	0	0	0	310	0	1,550
24	FESTIVAL REYOG BUKIT COBAN LAWE	0	0	0	0	17,842	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17,842
25	FESTIVAL NASIONAL REYOG PONOROGO	0	0	57,727	0	271,073	0	82,446	0	59,129	0	0	66,054	0	95,321	0	631,750
JUMLAH			38	60,849	68	64,319	72	48,733	15	42,955	10	32,475	56	241,723	259	1,122,804	

Menurut Pitana dan Diarti (2009:45-46) pariwisata memiliki beberapa komponen pokok yang secara umum disepakati dalam pariwisata, berikut penjelasannya :

- a. *Traveler* , merupakan orang yang melakukan dua atau lebih lokasi

- b. *Visitor* , orang yang melakukan perjalanan ke suatu daerah yang bukan tempat tinggalnya dengan waktu kurang dari 12 bulan, dan tidak memiliki tujuan untuk mencari nafkah dan kebutuhan sehari-hari.
- c. *Tourist* , merupakan bagian dari visitor yang menghabiskan waktu kurang dari 24 jam di daerah yang dikunjungi.

Masyarakat kabupaten ponorogo mengenal pariwisata adalah perjalanan menuju tempat berlibur yang biasa bertempat di wilayah yang ramai dan memiliki berbagai sarana bermain ataupun berada di alam terbuka. Peneliti bertujuan mengetahui bagaimana pengembangan pariwisata di kabupaten ponorogo melalui dinas pariwisata untuk Event Grebeg Suro. tempat wisata yang digunakan untuk acara Event Grebeg Suro bertempat di desa ngebel berada pada telaga ngebel kabupaten ponorogo, dimana diadakan risalah doa yang biasa dikatakan oleh masyarakat ponorogo dengan nama larungan salah satu rangkaian Event Grebeg Suro.

Secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamamasyaaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Kodyat,1998).

pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain , bersifat sementara, dilakukan program atau kelompok , sabagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian atau kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi

sosial, budaya, alam dan ilmu. pariwisata di dwinisikan sebagai bentuk, suatu proses kepergian sementara dari seorang, lebih menuju ketempat lain filuar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan baik karena kepentingan lain. menjelaskan pariwisata sebagai suatu transformasi orang untuk sementara dan dalam waktu jangka pendek ke tujuan-tujuan di luar temuan dimana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal ditempat-tempat tujuan itu (Burkat dan Medlik,1987).

Pariwisata merupakan kegiatan manusia yang melakukan perjalanan dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya. Sedangkan menurut undang-undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi. Pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara(Wto 1999).

4. Grebeg Suro

Awal dari Grebeg Suro Masyarakat ponorogo pada malam satu suro (satu muharram), menjadi tradisi masyarakat ponorogo dengan berjalan terus menghindari ngantuk, boleh dikatakan 99% masyarakat ponorogo tidak tidur mulai dari mahgrib sudah banyak yang jalan tidak tidur sampai pagi. Alasan kenapa masyarakat ponorogo tidak tidur pada malam satu suro karena supaya diberi keselamatan. Karena setiap malam satu suro itu masyarakat ponorogo berjalan terus untuk memudahkan pengamanan dan pemantauanya, awalnya diadakan pertunjukan ketoprak, wayang golek, dan wayang kulit. beberapa tahun kedepan

diadakan namanya Grebeg Suro yaitu perpindahan dari kota lama ke kota yang baru. Pada tahun seribu delapan ratusan, yang tadinya di kota lama menuju kota baru alun-alun ponorogo, pada awal bupati pertama membuat pasar yang sekarang bernama pasar legi yang ada di kabupaten kota ponorogo. Grebeg Suro bisa digambarkan dengan perpindahan kota lama ke kota baru, untuk yang di kirab pada kirab pusaka ada tiga pusaka yang pertama payung, tombak, dan cinde puspito warisan turun temurun yang terus dijaga dan dirawat. Dan pada akhirnya pemerintah kabupaten ponorogo, dari perkembangan zaman dari tahun ketahun sampai sekarang diadakanlah Festival reog nasional, pemilihan kakang senduk, tujuannya adalah untuk menarik wisatawan.

Pembukaan grebeg suro dari tahun ke tahun diselenggarakan di panggung utama alun-alun ponorogo, berbagai pertunjukan tradisional seperti tarian jawa dan modern mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas yang mengisi acara pembukaan Grebeg Suro di kabupaten ponorogo, dan tentunya pertunjukan Reog Ponorogo dan sambutan bupati ponorogo yang memeriahkan jalannya pembukaan Grebeg Suro. Pemerintah kabupaten ponorogo biasa menggelar acara Festival reog nasional selama satu minggu sampai menjelang malam satu suro.

Pada minggu terakhir sebelum penutupan suro berlangsung, diselenggarakannya Kirab Pusaka dimana pada waktu kirab pusaka masyarakat ponorogo menyaksikan jalannya acara kirab pusaka yang sangat meriah. Pusaka yang di bawa oleh leluhur di iring di bawa dari kota lama atau tempat di taruhkannya pusaka, sampai ke kota baru di alun-alun kabupaten ponorogo. Dari mulai anak-anak sekolah dasar sampai universitas mewakili dengan berbagai

pertunjukan dan baju tradisional dengan mengendarai kendaraan yang di hias, dan ada yang mengendarai kuda. Mereka mewakili sekolah masing-masing untuk berpartisipasi untuk acara Kirab Pusaka. Di setiap tahunnya ada bintang tamu (artis indonesi) yang ikut memeriahkan jalannya kirab pusaka. Pada malam satu suro, malam sesudah acara kirab berlangsung ada tradisi tahunan yang biasa di gelar dan di sambut meriah oleh bupati ponorogo yang dinamakan larungan.

Risalah doa (larungan telaga ngebel) yang setiap tahunnya wajib diselenggarakan itu sangat berhubungan dengan malam satu suro. Masyarakat sekitar telaga ngebel membuat sesaji dari macam-macam bahan pokok hasil dari masyarakat telaga,. Di malam satu suro pada tengah malam mereka melarung satu ekor kepala kerbau di tengah telaga, masyarakat ponorogo yang biasa menyaksikan jalannya kegiatan wajib ini sangat antusias. Di pagi harinnya pada satu suro, bupati ponorogo dan masyarakat ponorogo menyaksikan jalannya larungan dengan melarung yang dinamakan buceng yang berisi bahan pokok hasil dari warga ngebel kabupaten ponorogo. Di hari satu suro setelah acara larungan selesai pada malamnya adalah penutupan dari semua acara yang digelar pada acara Grebeg Suro berlangsung.

Acara tahunan yang melibatkan masyarakat luas di kabupaten ponorogo, dimana mereka mempercayai Event Grebeg Suro adalah salah satu perayaan sesudah bulan suci ramadhon karena pada satu bulan suro banyak kegiatan dan acara di kabupaten ponorogo yang diadakan setiap satu tahun sekali. Grebeg Suro salah satu budaya di ponorogo dimana pada Event Grebeg Suro mengadakan beberapa kegiatan yang wajib dilaksanakan dan sudah turun temurun tradisi Grebeg

Suro sebagai peraturan yang sudah melekat di masyarakat khususnya wilayah kabupaten ponorogo.

Berikut data peneliti kunjungan wisatawan MANCA:

**DATA KUNJUNGAN WISATA WISATAWAN MANCA
BULAN JANUARI s/d JUNI
TAHUN 2019**

N O	TEMPAT WISATA	JUMLAH	NEGARA ASAL
1	Telaga Ngebel	34	1. 30 Malaysia
			2. 1 Taiwan
			3. 1 Pakistan
			4. 1 Fiji
			5. 1 Thailand
2	Makam Bathoro Katong	18	1. 1 Brunaidarusalam
			2. 1 Belanda
			3. 16 Malaysia
3	Makam Tegalsari	30	1. 28 Malaysia
			2. 1 Singapura
			3. 1 Selandia
4	Mloko Sewu	30	1. 1 Australia
			2. 4 Timor leste
			3. 25 Malaysia
5	Air Panas Tirta Husada	44	1. 25 Malaysia
			2. 14 Hongkong
			3. 5 Thailand
6	Kampung Durian	40	1. 30 Malaysia
			2. 10 Thailand
7	Pentas Reyog Bulan Purnama	23	1. 1 Jordan

			2. 1 Kilibati
			3. 5 Thailand
			4. 16 Malaysia
			5. 2 India
8	Pentas Reyog Telaga Ngebel	17	1. 3 Thailand
			2. 1 Myanmar
			3. 1 Amerika Serikat
			4. 12 Malaysia
9	Pentas Wayang Kulit	23	1. 1 Thailand
			2. 22 Malaysia

Table.wisawan Manca pada tahun2019

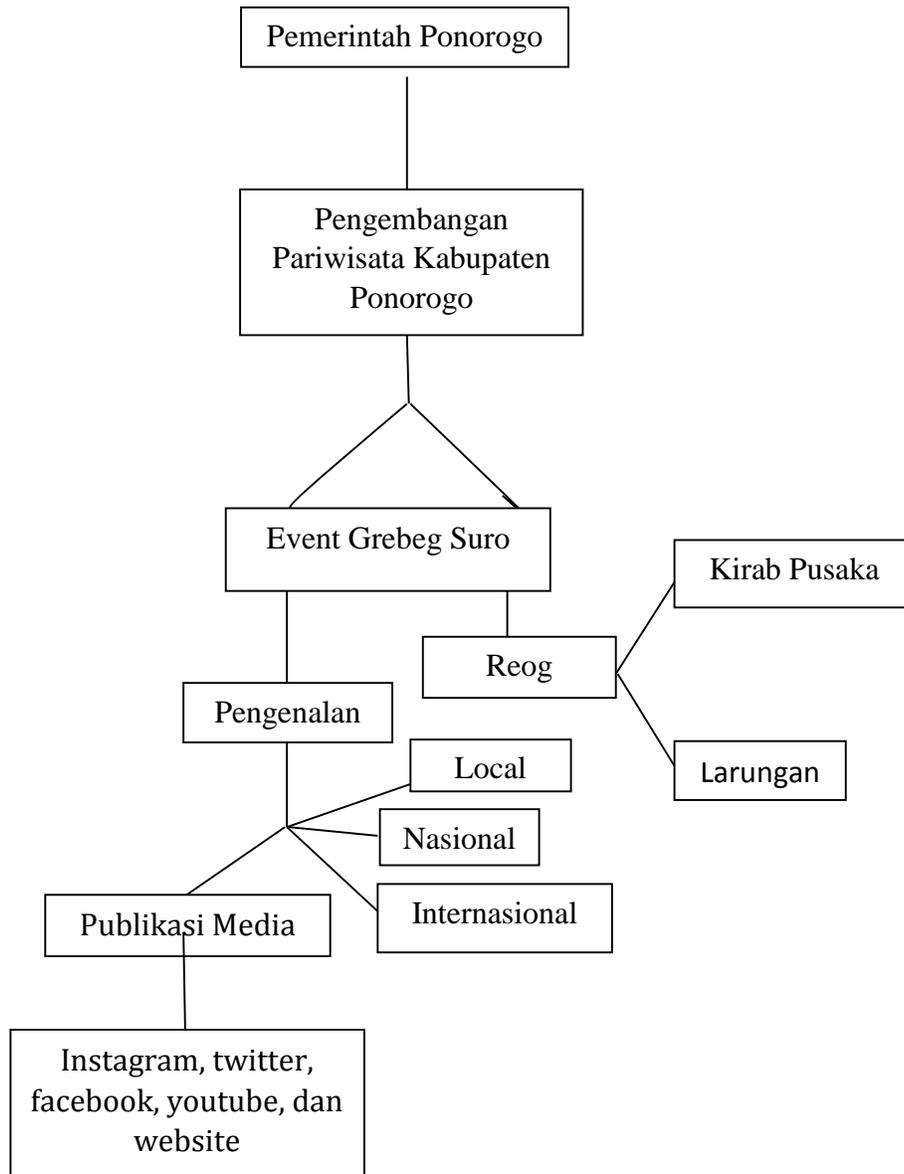
DATA KUNJUNGAN WISATA

NO	DATA KUNJUNGAN	TAHUN				
		2015	2016	2017	2018	2019 per Juni
1	WISMAN	65	312	320	347	259
2	WISNUS	249,229	345,818	336,475	538,305	1,122,804

F. KERANGKA PIKIR

Tabel 1

Kerangka pemikiran penelitian



G. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Ponorogo, beralamatkan di jalan pramuka no 19 Ponorogo Indonesia. Merupakan kantor Dinas Pariwisata lokasi penelitian, berperan dalam pelaksanaan Event Grebeg Suro. Sedangkan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Bidang Seni Budaya yang bertanggungjawab untuk merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan Event Grebeg Suro berlangsung.

2. Jenis Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis riset ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, factual, dan akurat tentang fakta fakta dan sifat sifat populasi atau objek tertentu. Periset sudah mempunyai konsep (biasanya satu konsep) dan kerangka konseptual. Melalui kerangka konseptual (landasan teori), periset melakukan operasional konsep yang akan menghasilkan variable beserta indikatornya. Riset ini untuk menggambarkan realitas yang sudah terjadi tanpa menjelaskan hubungan antarvariabel. Misalnya pada riset : opini membaca surat kabar “ (Kriyanto, 2009:67-68). Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam dalamnya melalui pengumpulan data sedalam dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bias menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu lagi mencari sampling lainnya. Disini yang lebih ditekankan adalah

persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data. (Kriyanto, 2008:56-57).

Mendeskripsikan penelitian kualitatif bertujuan untuk mengkritik kelemahan penelitian kuantitatif (yang terlalu positivisme), serta juga bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan kondisi, berbagi situasi, atau berbagi fenomena realitas social yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya untuk menarik realitas itu ke permukaan sebagai cirri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu, Bungin (2009; 68).

3. Informan

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan sebagai sumber informasi merupakan hal penting, sehingga peneliti berkewajiban untuk mencari informasi yang baik. Informasi yang baik adalah mereka yang menguasai permasalahan yang benar – benar diperlukan oleh peneliti. Secara definitive informan, baik sebagai narasumber maupun sumber informasi adalah orang yang memiliki pengetahuan tentang data, (Ratna 2010; 228-229).

Informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan data yang valid. Karena masalah yang diperhatikan, harus ada semacam pemahaman awal, dalam rangka menguji dan menilai keseluruhan objek sebelum memasuki wilayah penelitian tersebut sehingga yang diwawancarai benar – benar informan yang terrepresentatif, (Ratna 2010; 216). *The rsearcher, therefore,*

is free to make a purposive selection of respondents based on criteria such as the breadth and depth of their experience of the relevant phenomenon and their ability to articulate this experience. (oleh karena itu, peneliti bebas memilih respondenya secara *purposive* yang didasarkan pada kriteria seperti seberapa luas dan dalamnya pengalaman dalam kejadian yang relevan yang dialami responden serta kemampuan untuk mengartikulasikannya), (Rofle, 2008; 272).

Pemilihan informan dalam peneliti ini didasarkan pada kompetensi mereka sebagai Bidang Kebudayaan, dimana terlaksananya Event Grebeg Suro sangat berpengaruh pada pengembangan pariwisata di kabupaten ponorogo. Informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2.

Data Informan

Nama	Usia	Alamat
Judha Slamet Edi, Sos.Msi	48	Dinas Pariwisata Kabupaten Ponorogo
Sugeng Prayitno, S.Sn	36	Dinas Pariwisata Kabupaten Ponorogo
Frids Niraini, S.Sos.M.M	47	Dinas Pariwisata Kabupaten Ponorogo
Elisa	19	Masyarakat Ponorogo (jenangan)
Fatin	17	Masyarakat Ponorogo (ngebel)
Didik	29	Masyarakat Ponorogo (ngebel)
Hesti	19	Masyarakat Ponorogo (ngrupit)
Sutiani	46	Masyarakat Ponorogo (seloaji)

Eva	24	Masyarakat Ponorogo (seloaji)
Walid	25	Masyarakat Ponorogo (babadan)
Aiman	24	Masyarakat Ponorogo (babadan)

4 . Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang mampu menunjang keberhasilan penulis, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dari penelitian ini dilakukan dengan obsrvasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi. Berikut penjelasanya :

1. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi yaitu melakukan pengamatan terhadap aktivitas manusia, situasi social, dan merasakan bagaimana etika menjadi dari bagian tersebut, selain itu peneliti juga mencatat secara tertulis, merekam, menganalisis data awal (Ruslan, 2013:33). Pada tahap ini peneliti mencatat secara garis besar sesuai dengan tema dan data yang diperlukan. Pengamatan mampu mengoptimalkan kemampuan peneliti dari kepercayaan, perhatian, perilaku secara tidak sadar, kebiasaan dan sebagainya, selain itu pengamatan juga menambah peneliti untuk menangkap arti fenomena dari segi subjek, pengamatan juga memungkinkan membentuk pengetahuan yang telah diketahui bersama (Moleong, 2013:175).

Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu pengamatan terhadap pengembangan pariwisata atau strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ponorogo dalam

Pengembangan Pariwisata “*Event Grebeg Suro*”. dari pengamatan tersebut peneliti akan mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Karena kondisi pandemi covid 19 (corono), peneliti melakukan observasi dengan menjaga jarak dengan antar sesame, dan mengamati di luar situasi yang berada di lokasi maupun social masyarakat sekitar ponorogo.

2. Dokumen

Dokumen merupakan file yang telah terkumpul sebagai sumber rujukan data, data dokumen yang diperoleh digunakan sebagai bahan tambahan yang akan mendukung kegiatan penelitian dan berkaitan dengan komunikasi public serta tanggung jawab osial pemerintahan Dinas Pariwisata Kabupaten Ponorogo. Ratna (2010; 234) membedakan sisitem symbol sumber – sumber penelitian menjadi tiga macam:

- a) Tulisan, seperti: buku, majalah, dan sebagainya.
- b) Gambar dan Lambang, seperti: foto, film, lukisan, dan sebagainya.
- c) Monument, seperti: Patung, benteng, dan sebagainya.

Peneliti melakukan dokumentasi hanya dengan social media, yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata di ponorogo saat ini yang berada dalam situasi wabah pandemic covid 19. Dengan mendokumentasikan beberapa dokumen berupa file gambar pada saat perayaan Event Grebeg Suro berlangsung. Dan tentunya dalam bidang managemen Dinas Pariwisata Kabupaten Di Ponorogo untuk strategi Pengembangan Wisata.

3. Wawancara

Wawancara adalah cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap – cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok, Ratna (2010; 222). Sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode wawancara namun tidak menutup kemungkinan untuk memberikan pertanyaan secara bebas terkait dengan permasalahan sehingga peneliti mendapatkan data lebih lengkap.

Karena massa pandemi, wilayah khususnya Ponorogo di haruskan menjaga kesehatan dan terus waspada dengan menjaga jarak dari himbauan pemerintah, untuk sosialdistenching. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara dengan pihak Dinas Pariwisata dengan menggunakan handphone (telepon) bersama kepala seksi seni budaya dan kepala seksi bidang promosi dan kepariwisataan, untuk mengajukan beberapa pertanyaan sesuai judul skripsi peneliti.

4. Studi Literatur atau Pustaka

Studi literature dapat dilakukan dengan mencari kemudian menggunakan literature yang lain terkait dengan data yang mendukung penelitian. Sehingga untuk mendukung penelitian ini, peneliti mengumpulkan puls dsts kepustakaan, seperti Majalah *online*, buku *online*, jurnal *online*, arsip *online*, dan lain-lain.

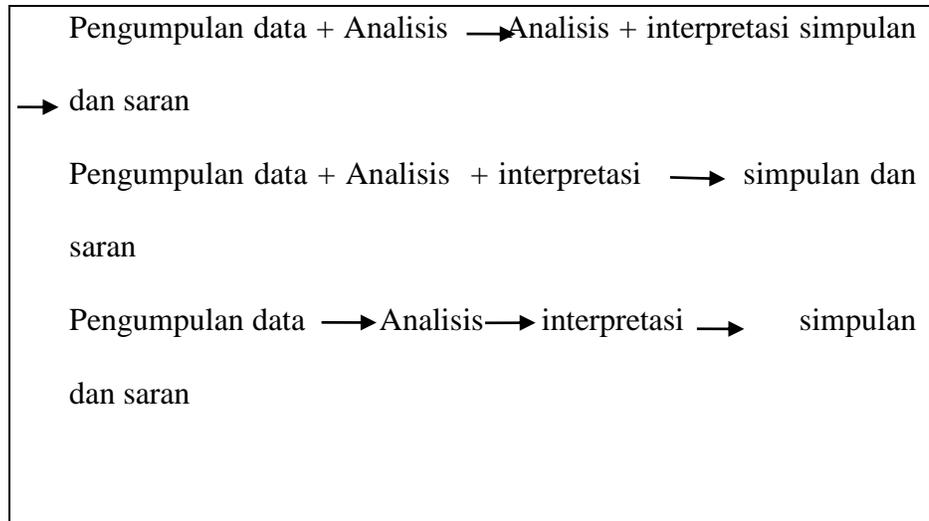
5. **Teknik Analisis Data**

Analisis data memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sebuah penelitian, yang ditujukan untuk mengolah data-data yang diperoleh dari pengumpulan data yang kemudian dianalisa sehingga akan mendapat kesimpulan untuk dipublikasikan. Ratna (2010; 413) menerangkan bahwa dalam analisis muncul tiga kemungkinan, yaitu :

- a) Pengumpulan data, didalamnya sudah termasuk analisis, kemudian dilanjutkan dengan analisis, didalamnya sudah termasuk interpretasi,
- b) Pengumpulan data, analisis, dan interpretasi dilakukan secara bersama – sama,
- c) Pengumpulan data, dilanjutkan dengan analisis, dilanjutkan dengan interpretasi.

Diagram. 1

Fungsi dan kedudukan analisis:



Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Model Miles Dan Huberman. Setelah proses pengumpulan, baik melalui observasi dan wawancara maupun cara-cara lain yang dianggap relevan, data langsung direduksi, misalnya melalui deskripsi, klarifikasi, dan komparasi. Cara penyajian yang paling umum dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan narasi dilengkapi dengan dan diagram , bahkan juga statistic, diakhiri dengan simpulan dan saran, Ratna (2010; 410).

Miles and Huberman (1994; 10-14) define analysis as consisting of three concurrent flows of activity: Miles dan Huberman (1994; 10-12) mendefinisikan analisis terdiri dari tiga arus kegiatan secara bersamaan :

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data reduction continuously throughout the life of any qualitatively oriented project. Even before the data are actually

collected. Anticipatory data reduction is occurring as the researcher decides (often without full awareness) which conceptual framework, which cases, which research questions, and which data collection approaches to choose. (pengurangan data terjadi terus menerus dari setiap proyek yang berorientasi kualitatif. Bahkan sebelum data tersebut terkumpul, reduksi data antisipasi terjadi sebagai keputusan peneliti (seringkali tanpa kesadaran penuh) kerangka konseptual apa, kasus yang mana, pertanyaan peneliti apa, dan pendekatan pengumpulan data apa untuk di pilih).

b. *Data Display* (Penyajian data)

Generically, a display is a organized, compressed assembly of information that premit conclusion drawing and action. In the course of our work we have convinced that better display are a in the major avenue to valid qualitative analysis. The display discussed in this book include many types of matrices, grapsh, charts, and networks. (Pada umumnya, penyajian data adalah terorganisasi, susunan informasi yang telah teringkas dan memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan tindakan. Dalam program kerja kami, kami telah yakin bahwa penyajian data yang lebih baik adalah jalan utama untuk analisis kualitatif yang sah. Penyajian data yang dibahas dalam buku ini mencakup banyak jenis matriks, grafik, diagram, dan jaringan).

c. *Conclusion Drawing and Verification* (Verifikasi/ Pengambilan Kesimpulan)

Conclusions are also verified as the analyst proceeds,. Verification may be as brief as a fleeting second thought crossing the analyst's mind during writing. With a short excursion back to the field notes, or it may be through and elaborate, with lengthy argumentation and review among colleagues to develop "intersubjective consensus" or with extensive efforts to replicate a finding in another data set. The meaning emerging from the data have to be tested for their plausibility, their studirness, their confirmability, that is their validity.

Rice and Atkin's mendefinisikan komunikasi public sebagai purposive attempts to inform, persuade, or motivate behavior changes in a relatively well-defined and large audience, generally for noncomercial benefiths to the individuals and/or society at large, typivally within a given time period, by means of organized communication activities involving mass media and often complemented by interpersonal support (Hidayat dan Tanti 2011: 214).

(Kesimpulan juga telah dibuktikan sebagai proses analisis. Verifikasi mungkin adalah sebuah ulasan kembali secara singkat yang tertulis dalam pikiran penganalisis selama penulisan, dengan suatu kunjungan singkat kembali ke catatan bidang atau mungkin

saja lebih teleti dan rumit, dengan panjangnya bantahan dan tinjauan ulang antar rekan kerja untuk mengembangkan “intersubjective consensus” atau dengan usaha keras untuk menemukan kumpulan data yang terselip. Atau dengan usaha untuk menemukan kumpulan data yang terselip. Maksud yang muncul yaitu data harus diuji untuk kemasuk akalannya, kekokohan mereka, dapat dipastikan, kebenaran mereka).

Components of data analysis : interactive model

By Miles and Huberman

Gambar 2

